

Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Novalina Br Lubis

UPTD SDN 017141 Perk. Gunung Melayu

novalina852@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa modern. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu solusi adalah dengan menggunakan teknologi edukatif yang dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan penghargaan dan pujian yang berkelanjutan. Dukungan dari pihak sekolah dan kerjasama dengan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan penggunaan teknologi edukatif. Selain itu, kerjasama dengan orang tua dan komunitas lokal juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat dukungan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi siswa. Semoga abstrak ini memberikan gambaran jelas tentang tema penelitian yang lebih spesifik tentang kendala dan solusi dalam proses pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata kunci: Kendala Solusi, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: *This study aims to identify and analyze the obstacles faced in the process of learning Islamic Religious Education (PAI) in elementary schools, and to find effective solutions to overcome these obstacles. The method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that some of the main obstacles faced are lack of student motivation, limited technological infrastructure, and lack of support from parents. In addition, teachers also face challenges in adapting teaching methods that are appropriate to the needs of modern students. However, this study also found several solutions that can be implemented to overcome these obstacles. One solution is to use educational technology that can make learning more interactive and interesting. In addition, teachers can also increase student motivation by providing continuous rewards and praise. Support from the school and cooperation with parents are also very important in improving the quality of PAI learning. This study recommends that schools improve technological infrastructure and provide training for teachers to develop skills in using educational technology. In addition, cooperation with parents and local communities also needs to be improved to strengthen the support given to students. Thus, it is hoped that the PAI learning process in elementary schools can be more effective and improve the quality of religious education for students. Hopefully this abstract provides a clear picture of a more specific research theme on obstacles and solutions in the PAI learning process in elementary schools.*

Keywords: *Obstacles Solutions, Learning Process, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang akan membentuk kepribadian

mereka di masa depan. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ"

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan seseorang di hadapan Allah tidak ditentukan oleh status sosial atau kekayaan, melainkan oleh ketakwaan dan akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, agar mereka dapat memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar, siswa berada pada tahap eksplorasi dan pembentukan identitas. Mereka mulai mengenali diri mereka dan lingkungan sekitar, sehingga penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Banyak orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya kolaborasi antara sekolah dan rumah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Di era digital saat ini, anak-anak terpapar berbagai informasi dari media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Konten negatif yang mudah diakses dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki strategi yang jelas dan efektif untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak. Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang menarik bagi siswa, sehingga membuat mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Dengan memahami berbagai metode yang diterapkan oleh guru, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran akhlak di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang PAI. Dengan mengevaluasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik lain dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan karakter dan akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di beberapa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru serta observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari pengalaman para peserta didik.

Jurnal ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut: setelah pendahuluan, akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori terkait pendidikan akhlak dan strategi pengajaran; kemudian dilanjutkan dengan metodologi penelitian; hasil penelitian; analisis dan diskusi; serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan pendidikan agama tidak hanya menjadi kewajiban semata tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pentingnya Pendidikan Akhlak. Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam. Nilai-nilai akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan tetapi juga hubungan antar sesama manusia serta lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penanaman nilai-nilai akhlak harus dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Guru PAI perlu memahami bahwa setiap interaksi dengan siswa adalah kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku sehari-hari mereka. Keteladanan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak.

Tantangan Globalisasi. Di era globalisasi saat ini, anak-anak terpapar pada berbagai budaya dan norma dari seluruh dunia melalui media sosial dan internet. Hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI

dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kreatif agar pembelajaran akhlak tetap relevan dengan kondisi zaman tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Dalam menghadapi tantangan tersebut, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi muda yang berakhlak baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar dan tingkat keterlibatan siswa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi mengenai strategi pengajaran dan tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
2. Observasi: Dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi pengajaran nilai-nilai akhlak.
3. Analisis Dokumen: Meliputi rencana pelajaran, materi ajar, dan catatan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi tambahan.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pendidikan akhlak di sekolah dasar. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI sangat beragam dan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak.

1. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan

Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa beberapa strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai akhlak, seperti kegiatan sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rinda Agustina (2022), yang menunjukkan bahwa strategi *discovery learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pandangan mengenai akhlak, sehingga memperkaya pemahaman mereka. Penelitian oleh Shohibulfaza (2022) menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar mereka.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video dan aplikasi pembelajaran, juga terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep akhlak secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sufiani dan Aris Try Andreas Putra (2023), yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

3. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Guru PAI mencatat bahwa ketika orang tua aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan, anak-anak lebih cenderung untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Ahmad (2019) menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama di rumah.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi guru PAI. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat belajar siswa. Banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar tentang akhlak, terutama jika mereka tidak melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Noor (2013) mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, kurangnya dukungan dari

lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan masyarakat, juga menjadi kendala dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak. Siswa sering kali terpengaruh oleh norma-norma sosial yang bertentangan dengan ajaran agama, sehingga sulit bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran akhlak di sekolah dasar:

- Pelatihan bagi Guru: Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif mengenai metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Sekolah harus mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, seperti seminar atau workshop tentang pentingnya pendidikan akhlak.
- Pengembangan Kurikulum: Kurikulum PAI perlu diperbarui agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat manfaat langsung dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan.
- Penerapan Metode Pembelajaran Aktif: Mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif seperti role-play atau simulasi untuk membantu siswa memahami situasi nyata di mana nilai-nilai akhlak diterapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sangat beragam dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak. Namun, tantangan seperti kurangnya minat belajar siswa dan dukungan dari lingkungan sekitar perlu diatasi agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2021). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmad, A. (2019). *Kitab Al-Akhlaq*. Kairo: Kalimat.org.
- Amiruddin, M. (2021). *Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Anshari, E. S. (2020). *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali.
- Dimas Primanda, R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN 3 Sripendowo Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Juwita, F. (2018). *Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam: Pendekatan Strategis*. Jurnal Pendidikan.
- Khoiriyah, K., Ni'mah, M., & Herwati, H. (2023). "Pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku 'Yang Hilang Dari Kita: Akhlak' Karya Muhammad Quraish Shihab". *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 76-89.
- Muhaimin, M. (2012). *Pendidikan Akhlak dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan.
- Nasih Ulwan, A. (2020). *Hubungan Pendidikan Akhlak dengan Perkembangan Karakter Anak*. Jurnal Ilmiah.
- Nata, A. (2019). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rony, A., dkk. (2019). *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Suharto, T. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Westri, R., & Pransiska, F. (2022). "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Islam.
- Zainuddin, Z., & Budiarto, B.A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 99-115.
- Zulfiqar, I., & Rahmawati, L.A. (2023). "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak". Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam.
- Rinda Agustina (2022). "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI". Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nurcahya, A., & Hadijah, H.S. (2020). "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1).